

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi pada saat ini komunikasi merupakan hal yang sangat krusial. Tanpa komunikasi yang baik, maka orang – orang yang berasal dari berbagai Negara yang berbeda akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu komunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa pemersatu sangatlah diperlukan. Dalam hal ini Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak dikenal di berbagai Negara. Beberapa Negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua hampir mewajibkan penduduk negaranya untuk menguasai Bahasa Inggris.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa semua media sosial, peralatan elektronik, tempat-tempat umum menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang dianggap pemersatu yang difahami oleh orang dari berbagai Negara. Sebagai contoh komputer atau laptop yang banyak digunakan pada zaman globalisasi ini tidak ada yang menggunakan Bahasa Indonesia atau bahasa lain selain Bahasa Inggris, sebagai contoh: *insert, page, shut down, open, close*, dll. Oleh karena itu Bahasa Inggris sangat diperlukan untuk zaman sekarang bahkan masa depan dimana generasi muda harus dipersiapkan untuk menguasai bahasa tersebut agar tidak tergilas oleh zaman.

Beberapa alasan mengapa Bahasa Inggris merupakan bahasa pemersatu berbagai Negara, yang pertama Negara Inggris mempunyai banyak Negara jajahan yang mana setiap Negara jajahannya pasti bisa atau menguasai bahasa

mereka seperti halnya Malaysia, Singapura, dll. Kedua, banyak ilmuwan yang berasal dari Negara barat sehingga mereka menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mereka. Ketiga, Bahasa Inggris dianggap bahasa yang simpel dan mudah dipelajari serta digunakan sebagai Bahasa Internasional. Berdasarkan beberapa alasan diatas, dunia internasional mengklaim bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa dunia meskipun ada banyak bahasa asing yang lain.

Sebagai bahasa global, maka wajar sekali bahwa Bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting dalam hubungan dan komunikasi Internasional antar Negara. Hubungan Internasional yang dimaksud disini adalah hubungan ekonomi, hubungan antar beberapa Negara, hubungan bisnis antar beberapa Negara, perdagangan internasional, dll. Berdasarkan hal tersebut maka Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa perantara antar Negara di dunia. Bahasa perantara adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar Negara.²

Kebijakan Depdikbud RI No.04874/4/1992 Bab VII menyatakan bahwa “SD dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya asalkan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional”. Disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD. Bahasa Inggris sangat tepat bila diajarkan sejak tingkat dasar karena pada usia tersebut merupakan usia keemasan bagi siswa untuk belajar bahasa asing.

²James. Sneddon, *The Indonesian Language, Its History and Role in Modern Society*, (Sydney: NSW Press, 2003), 14

Didukung oleh Brilliant publication yang menyatakan terdapat 10 alasan dalam pengajaran bahasa asing pada sekolah dasar:³

1. Mempelajari bahasa baru adalah hal yang menyenangkan
2. Sangat baik untuk memulai belajar bahasa asing sejak usia dini
3. Membangun rasa percaya diri
4. Mendorong perkembangan mental anak
5. Meningkatkan pemahaman bahasa inggris siswa
6. Membantu siswa untuk mempersiapkan masa depan
7. Tempat yang ideal untuk memulai

Sukarno dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar berarti telah menyiapkan kompetensi berbahasa inggris siswa pada usia dimana siswa dapat belajar dengan mudah. Dua kompetensi yang dimaksud di atas adalah kompetensi ilmu berbahasa dan kemampuan berbahasa.⁴

Kebijakan pemerintah ini ditanggapi positif oleh masyarakat dimana sekolah-sekolah sudah banyak yang menjadikan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal wajib di beberapa daerah dengan mengingat pentingnya Bahasa Inggris untuk diajarkan sejak dini. Kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris tidak disusun oleh Pemerintah Pusat Kurikulum Depdiknas melainkan dikembangkan sendiri oleh daerah masing-masing sesuai dengan tujuan dan

³ Brilliant Publication. 10 reasons for teaching foreign languages in primary school. Retrieved from <https://www.brilliantpublications.co.uk/upload/gallery/Foreign-Language-Sheet-1.2014.pdf>

⁴ Sukarno, *Teaching English to young learners and factors to consider designing the materials*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol. 5 No 1 April 2008, 58

karakteristik siswa di daerah tersebut. Jadi, kurikulum pada suatu daerah dengan daerah yang lain akan berbeda baik dari segi tujuan maupun materinya.

Kosakata merupakan komponen dasar suatu bahasa yang harus dikuasai oleh seorang siswa yang menjadi dasar bagi seorang peserta didik untuk dapat berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Tanpa pemahaman atau penguasaan kosakata baru, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa seperti ketika mendengarkan radio, penutur bahasa asing, menggunakan bahasa pada konteks berbeda, membaca atau menonton Tv. Berbagai penelitian tentang bahasa telah menemukan sebuah keputusan untuk mengklarifikasi level penguasaan kosakata peserta didik yang perlu untuk dicapai, strategi yang digunakan dalam pembelajaran kosakata, penggunaan pemahaman kosakata serta menempatkan kosakata pada memori jangka panjang peserta didik. Dalam proses pembelajaran kosakata harus berintegrasi dengan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵

Rivers dalam Nunan menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah suatu hal yang penting dalam pembelajaran bahasa asing bagi peserta karena tanpa penguasaan kosakata yang baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi yang lebih komprehensif. Memperkaya kosakata adalah suatu hal yang penting dalam mengasah kemahiran bahasa asing yang sedang dipelajari.⁶

Materi pembelajaran Bahasa Inggris memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Materi

⁵ Jack C Richards, Willy A Renandya, *Methodology in Language Teaching*, (New York : Cambrige University Press, 2002), 255.

⁶ David Nunan, *Language Teaching Methodology*, (New York : Prentice Hall, 1991), 117

pembelajaran Bahasa Inggris yang menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan guru dan siswa untuk memfasilitasi dan mendukung pembelajaran bahasa pada setiap proses pembelajaran bahasa. Terdapat banyak jenis materi pembelajaran termasuk kaset, CD, Video, CD-Rooms, kamus, buku tata bahasa, pembaca, buku kerja siswa, latihan soal, Koran, dll.⁷ Hoerudin dalam jurnal dialektika berpendapat bahwa bahan pembelajaran yang sangat penting dalam memacu, memajukan, mencerdaskan, dan mensejahterakan bangsa dan berperan secara maknawi dalam prestasi siswa.⁸

Materi pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa karena dengan materi tersebut siswa dapat terfasilitasi dalam proses belajar. Materi tersebut dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang bahasa sasaran, serta sebagai petunjuk siswa dalam melakukan praktik kebahasaan dan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa sasaran dalam hal ini adalah Bahasa Inggris. Pada saat sekarang ini banyak ditemukan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga siswa kesulitan dalam memahami dan menguasai Bahasa Inggris.

Seorang guru yang professional seharusnya memiliki kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa melalui berbagai analisa kebutuhan siswa yang kemudian menghasilkan sebuah produk. Guru diuntut untuk mengembangkan sendiri bahan ajar yang telah ada dari percetakan menjadi bahan ajar yang sederhana namun

⁷ Brian Tomlinson, *Materials Development in Language Teaching*, (United Kingdom: Cambridge University Press. 2007), 2

⁸ Rizqi Aji Pratama, *Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model INstruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter*, Dialektika: Jurnal bahasa, sastra dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, 3(2), Desember 2016, 175.

menyenangkan bagi siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi-materi yang terdapat di dalamnya sebaiknya materi yang dibutuhkan oleh siswa dan digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih familiar dan menganggap bahasa bukan merupakan mata pelajaran yang menakutkan.

Tidak hanya materi bahan ajar yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa namun juga model pembelajaran yang tepat sangatlah diperlukan. Kelemahan proses pembelajaran Bahasa Inggris saat ini adalah selain guru tidak berinovasi dengan bahan ajar yang digunakan namun juga kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini dikarenakan Bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran utama di sekolah dasar sehingga patokan kurikulum yang kabur ditambah dengan banyak mata pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan bukan guru lulusan dari Bahasa Inggris tetapi guru-guru kelas yang berlatar belakang PGSD atau PGMI bahkan PAI dan berbagai jurusan yang lain.⁹

Dampak dari hal tersebut diatas, output siswa lulusan sekolah dasar kurang begitu menguasai Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Banyak guru yang mengajar dengan tanpa menggunakan model pembelajaran yang jelas. Siswa disuruh mencatat kosakata sulit yang ada pada buku kemudian guru menrjemahkan dan siswa disuruh untuk menghafal, kemudian siswa diberi tugas rumah yang tidak jelas perintahnya sehingga jawaban menjadi rancu. Hal

⁹ Wawancara Eni Ernawati, Senin 19 Februari 2018.

inilah yang membuat siswa merasa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit difahami dan membosankan.¹⁰

Penggunaan model pembelajaran yang tidak cocok dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa juga menjadi pemicu gagalnya proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Guru sering menyuruh siswa untuk menghafal dalam pembelajaran bahasa dianggap kurang efektif dan efisien baik dari segi waktu maupun kualitas lulusan.¹¹ Pada sekolah tingkat dasar, siswa masih banyak dikenalkan tentang kosakata-kosakata dalam bahasa inggris yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Woolfook berpendapat bahwa untuk mempermudah siswa dalam mengingat informasi yang mereka peroleh maka informasi tersebut harus dikemas dalam suatu hal yang menarik misalnya dengan menghubungkannya dengan kata atau gambar.¹²

Banyak siswa SD yang ketika memasuki dunia Sekolah Menengah Pertama merasa sangat kesulitan padahal mereka sudah belajar Bahasa Inggris selama kurang lebih 6 tahun. Bahkan sampai mereka duduk dibangku kuliah masih lemah dalam berbahasa Inggris. Kalah dengan siswa-siswa yang kursus Bahasa Inggris selam hanya kurang lebih 6 bulan yang memang di desain dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta model pembelajaran yang tepat dan tidak lupa *practical skill* yang juga dikembangkan dapat mahir berbahasa Inggris.

¹⁰ Wawancara Eni Ernawati dan beberapa siswa Kelas II, Senin 19 Februari 2018.

¹¹ Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 176

¹² Anita Woolfolk, *Educational Psycology*. (United States of America Pearson Education International : 2010), 255.

Kurang tepatnya model pembelajaran Bahasa Inggris dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa merasa bingung dan bosan selama proses pembelajaran. Isi bahan ajar yang juga tidak berkesinambungan. Banyak dijumpai oleh peneliti materi yang sudah diajarkan di Kelas I namun diulangi lagi di tingkat Kelas II. Seharusnya materi yang diajarkan berkesinambungan dengan lingkungan sekitar sehingga siswa tidak merasa rancu. Banyak materi yang menekankan pada penguasaan tata bahasa saja, padahal siswa tingkat dasar berdasarkan karakteristiknya memerlukan materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan sehingga siswa mudah untuk mengaitkan.¹³

Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar dengan model pengembangan Mnemonik yang diharapkan dapat membantu siswa tingkat sekolah dasar untuk menghafal kosakata-kosakata disekitar mereka karena dianggap model ini sesuai untuk memaksimalkan ingatan jangka panjang siswa. Model ini juga diharapkan mampu memudahkan guru untuk mengajarkan kosakata kepada siswa tanpa harus memberikan kesan menekan siswa untuk menghafal karena pada faktanya di lapangan banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang klasik dalam mengajar kosakata pada siswa.

Pemanfaatan Model Mnemonik dalam pengembangan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengingat kosakata yang diberikan oleh guru dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikan dengan suatu kejadian yang ada hubungannya atau dekat

¹³ Observasi Pembelajaran, Selasa 20 Februari 2018 di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

dengan lingkungan siswa, mempermudah siswa dalam mengambil kembali kosakata yang telah dihafalkan sehingga mudah untuk diungkap kembali jika dibutuhkan, serta dapat mengefektifkan informasi yang didapat siswa dan mengubah ingatan *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *Long term memory* (memori jangka panjang).¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, model ini diharapkan cocok dengan kondisi siswa serta pembelajaran kosakata yang ada pada sekolah tingkat dasar. Dengan Model Mnemonik ini peserta didik diharapkan dapat dimudahkan untuk mengingat informasi yang mereka peroleh berupa kosakata Bahasa Inggris sehingga dapat terus diingat dan digunakan dalam jangka panjang (*Long-term memory*) sehingga diharap akan lebih lama diingat dalam fikiran peserta didik di banding dengan hanya dihafalkan dan kemudian lupa. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan akan terbiasa untuk menghafalkan kosakata-kosakata dalam Bahasa Inggris dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya dirumuskan suatu bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris dengan model pembelajaran Mnemonik yang dirasa sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar untuk mempersiapkan diri menuju jenjang sekolah yang lebih tinggi dan sekaligus menghadapi ketatnya persaingan di era globalisasi. Maka dalam tesis ini penulis memilih judul

¹⁴ Feri Eslandi, *Pengaruh Model Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi, Universitas Lampung, 2017), 11.

“Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik Pada Siswa Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian, yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang masih kurang.
- 2) Banyaknya guru yang tidak inovatif dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang ada.
- 3) Banyaknya bahan ajar pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.
- 4) Banyak guru kelas yang mengajar Bahasa Inggris dengan tanpa mempunyai dasar pembelajaran Bahasa Inggris.
- 5) Penggunaan model pembelajaran yang monoton.
- 6) Pembelajaran yang berfokus pada hasil bukan pada proses.

b. Batasa Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah perlu dibatasi. Dari latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana pengembangan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan pemanfaatan Model Mnemonik dalam pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah deskripsi kebutuhan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu?
- b. Bagaimana desain model bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik yang dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu?
- c. Adakah efektifitas penggunaan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengetahui deskripsi kebutuhan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu.
2. Mengetahui desain model bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik yang dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris yang di desain dengan Model Mnemonik yang dikembangkan di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa bahan ajar kosakata Bahasa Inggris Kelas II Semester II dengan Model Mnemonik. Spesifikasi bahan ajar kosakata Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang akan dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa bahan ajar cetak.
2. Bahan ajar yang akan dibuat berdasarkan Model Mnemonik untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa.
3. Materi yang akan disediakan terdiri satu tema pada semester II yaitu *Adjective*.
4. Bahan ajar yang akan dikembangkan di desain dengan judul, petunjuk penggunaan untuk guru dan siswa, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, tujuan pembelajaran, rangkuman materi yang disertai dengan gambar dan media yang mendukung kegiatan belajar berdasar Model Mnemonik, dan daftar rujukan dan disertai media penunjang dan soal-soal sebagai evaluasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian dan pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Semester II yang berdasar pada Model Mnemonik ini diharapkan mempunyai peranan penting, diantaranya:

1. Teoritis
 - a. Sebagian bahan informasi yang bisa digunakan sebagai rujukan tentang pengembangan bahan ajar Kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik pada peserta didik Kelas II Semester II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu.
 - b. Sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung

2. Praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi yang berkepentingan yang juga dapat digunakan sekaligus sebagai bahan rujukan dan pertimbangan guru atau sekolah untuk memilih kreasi dan inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode serta bahan ajar yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kosakata siswa dalam Berbahasa Inggris.

c. Siswa

- 1) Menyediakan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris yang mengutamakan Model Mnemonik yang mana menekankan pada peningkatan kemampuan kosakata siswa dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Siswa dapat belajar dan bekerja mandiri maupun kelompok.
- 3) Siswa diharapkan dapat menghafal kosakata Bahasa Inggris dengan pengembangan Model Mnemonik untuk membantu daya ingat siswa dari *short-term memory* (ingatan jangka pendek) menjadi *long-term memory* (ingatan jangka panjang).

d. Peneliti

Dapat memberikan wawasan tambahan mengenai salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan suatu bahan ajar.

F. Asumsi, Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris dengan model mnemonik adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Bahan ajar Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik ini dapat mengaktifkan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris tanpa dengan menghafal dengan metode yang monoton. .
- b. Peserta didik belajar secara mandiri
- c. Validator adalah seorang dosen Doktor Bahasa Inggris dan seorang guru Bahasa Inggris yang sudah ahli dalam bidangnya.
- d. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif yang menyatakan layak atau tidaknya produk.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk yang dihasilkan berupa Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Kelas II yang berisi materi yang berdasar pada pengembangan Model Mnemonik, kegiatan pembelajaran yang menggunakan Model Mnemonik serta evaluasi pembelajaran.
- b. Uji validasi dilakukan dengan cara validasi pakar dan uji coba empiris (uji coba lapangan)

- c. Sasaran penelitian dalam pengembangan produk ini adalah siswa Kelas II MI Tarbiyyatussibyan Boyolangu.
- d. Pengaruh Penggunaan Produk terhadap tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dengan cara evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.¹⁵
- b. Pengembangan Materi adalah proses membuat, mengembangkan dan menggunakan materi dalam pembelajaran bahasa termasuk evaluasi, adaptasi, desain, produksi, eksploitasi dan penelitian.¹⁶
- c. Materi Pembelajaran adalah sekumpulan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk membantu tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran.¹⁷
- d. Bahasa adalah aturan manusia untuk mengungkapkan makna dan lain sebagainya yang berupa rumus-rumus bunyi yang telah disepakati oleh setiap orang di lingkungannya.¹⁸
- e. Bahan Ajar menurut Thomlinson adalah segala sesuatu yang digunakan membantu proses pengajaran bahasa. Bahan ajar disini dapat berupa

¹⁵ M.Yamin , *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 5, April 2017, 84.

¹⁶ Tomlinson, *Materials Development*143.

¹⁷ Abdul Ghofur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), 66.

¹⁸ Fatkhur Rochamn, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. (Malang, Madani, 2015), 2.

buku teks, lembar kerja siswa, kaset, CD-ROM, video, Koran, paragraph yang ditulis pada papan tulis, *Handout* atau segala sesuatu yang dapat menginformasikan tentang bahasa yang dipelajari.¹⁹

- f. Mnemonik adalah merupakan strategi untuk mengingat dan mengasimilasi sebuah informasi.²⁰ Mnemonik adalah suatu sistematis prosedur untuk meningkatkan ingatan siswa.²¹

Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris dengan Model Mnemonik. Penelitian ini menegaskan upaya untuk membuat pengembangan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar Kelas II sehingga dapat meningkatkan kemampuan koskata siswa. Dengan demikian untuk menjaga agar pemahaman terhadap variabel tidak bias maka akan diuraikan definisi operasional yang merupakan kajian teoritik komprehensif.

2. Operasional

Maksud dari judul proposal tesis **“Pengembangan Bahan Ajar Kosakata Bahasa Inggris Dengan Model Mnemonik Pada Siswa Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu”** adalah sebuah penelitian dengan cara mengembangkan bahan ajar kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Tarbiyatussibyan Boyolangu dengan menggunakan Model Mnemonik yang diharapkn mampu untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa,

¹⁹ Harsono, *Developing Learning Materials for Specific Purpose*. TEFLIN Journal, Volume 18, Number 2, August 2007, 170

²⁰ Marsha Weil dan Bruice Joice, *Model of Teaching*, (New Delhi:Prentice Hell of India, 2003), 16

²¹ Woolfolk, *Educational*255.

serta mampu membantu siswa untuk menempatkan informasi yang diperoleh dalam memori jangka panjang.